

## **Pengaruh Model TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 013 Genduang**

**Hapsari Rismayeni<sup>1\*</sup>, Jufrianis<sup>2</sup>, Citra Ayu<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

**Article Info:** Accepted: 3 November 2024; Approve: 23 November 2024; Published: 30 November 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media audio visual terhadap motivasi dan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 013 Genduang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan desain Non-Equivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 013 Genduang yang berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 14 siswa sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa sebagai kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi dan tes kemampuan membaca. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada pretest maupun posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada posttest motivasi dan kemampuan membaca. Hal ini dibuktikan dengan nilai p pada uji t posttest motivasi sebesar 0,002 dan pada uji t posttest kemampuan membaca sebesar 0,001, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 013 Genduang. Peningkatan motivasi dan kemampuan membaca ini diduga karena kombinasi metode TTW yang melibatkan siswa secara aktif dan media audio visual yang menarik perhatian siswa serta memudahkan pemahaman materi.

**Kata Kunci:** Think Talk Write; Media Audio Visual; Motivasi; Kemampuan Membaca.

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of the Think Talk Write (TTW) learning model assisted by audio-visual media on the motivation and reading ability of third-grade students at SDN 013 Genduang. The research employs a quasi-experimental design with a Non-Equivalent Control Group Design. The population comprises all 40 third-grade students at SDN 013 Genduang. The research sample consists of 14 students in the experimental class and 20 students in the control class, selected using purposive sampling technique. The instruments used in this study are a motivation questionnaire and a reading ability test. The collected data were analyzed using normality test, homogeneity test, and t-test to determine significant differences between the experimental and control classes in both pretest and posttest. The results show a significant difference between the experimental and control classes in the motivation and reading ability posttests. This is evidenced by the p-values in the motivation posttest t-test of 0.002 and in the reading ability posttest t-test of 0.001, both of which are less than 0.05. Based on these results, it can be concluded that the TTW learning model assisted by audio-visual media is effective in improving the motivation and reading ability of third-grade students at SDN 013 Genduang. This improvement in motivation and reading ability is thought to be due to the combination of the TTW method, which actively involves students, and the audio-visual media, which attracts students' attention and facilitates understanding of the material.*

**Keywords:** *Think Talk Write; audio-visual media; motivation; reading ability.*

**Correspondence Author:** Hapsari Rismayeni

**Email:** [hapsarirismayeni@gmail.com](mailto:hapsarirismayeni@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **Pendahuluan**

Membaca merupakan sebuah keterampilan esensial dalam pendidikan karena tidak hanya membantu siswa memahami informasi yang disajikan tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis (Munahefi et al., 2023). Melalui membaca, siswa dapat mengasah kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi, yang merupakan komponen penting dalam proses belajar. Namun, dalam konteks sekolah dasar, seringkali terlihat bahwa motivasi dan kemampuan memahami teks pada siswa belum mencapai tingkat optimal yang diharapkan (Nirwana, 2024). Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam menangkap informasi secara efektif dari berbagai sumber, termasuk buku teks, bahan bacaan, dan materi pembelajaran lainnya.

Kurangnya motivasi dan kemampuan memahami teks pada siswa sekolah dasar dapat menjadi tantangan serius dalam mencapai tujuan pendidikan (Rohmah et al., 2023). Minat membaca yang rendah dan kurangnya pemahaman terhadap teks dapat menghambat perkembangan literasi siswa serta kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Septiyawati et al., 2024). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membangkitkan minat membaca dan meningkatkan kemampuan memahami teks pada tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan strategi pembelajaran yang tepat menjadi krusial untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki landasan yang kuat dalam mengembangkan keterampilan membaca dan berpikir.

Motivasi yang kurang di kalangan siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks, termasuk pertumbuhan teknologi yang pesat dan daya tarik media digital yang bersaing (Rukmana et al., 2023). Banyak siswa cenderung lebih tertarik pada konten digital seperti video game, media sosial, atau platform streaming daripada membaca buku atau materi cetak. Kehadiran teknologi yang begitu dominan dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat menyebabkan menurunnya minat terhadap kegiatan membaca yang lebih tradisional (Hasibuan & Ain, 2024). Selain itu, rendahnya motivasi membaca juga dapat berdampak secara langsung pada kemampuan membaca siswa. Ketika siswa kurang termotivasi untuk membaca, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca yang efektif. Minat yang rendah terhadap kegiatan membaca bisa menghambat pengembangan kemampuan membaca mereka karena kurangnya interaksi aktif dengan teks (Navida et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi membaca siswa sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik.

Kemampuan membaca siswa sekolah dasar juga merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan literasi mereka. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis untuk membaca kata-kata dengan lancar, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks dengan benar (Andini et al., 2024). Siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan membaca yang kuat agar dapat mengembangkan literasi yang mendalam dan menjadi pembaca yang aktif serta kritis. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa dapat lebih efektif dalam memahami informasi yang mereka baca, menganalisis berbagai perspektif, dan mengembangkan pemikiran kritis mereka (Az-zarkasyi et al., 2024)

Perlu adanya fokus yang serius pada pengembangan kemampuan membaca siswa sejak dini. Siswa perlu didorong dan dibimbing untuk tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga untuk memahami makna dari apa yang mereka baca (Torau et al., 2022). Kemampuan membaca yang kuat akan memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran (Bahar et al., 2023). Selain itu, dengan kemampuan membaca yang baik, siswa akan lebih mudah menyerap dan mengolah informasi, sehingga dapat meningkatkan pencapaian akademis mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar merupakan hal yang krusial untuk menciptakan generasi yang cerdas, aktif, dan kritis dalam menghadapi berbagai informasi dan pengetahuan di era modern ini.

Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik untuk dieksplorasi dalam konteks meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa (Wahyuni, 2016). Model ini mengintegrasikan pemikiran, berbicara, dan menulis dalam proses membaca, yang diyakini dapat membantu siswa lebih terlibat dan aktif dalam kegiatan membaca. Dengan memperkenalkan media audiovisual sebagai pendukung, Model TTW dapat diimplementasikan dengan lebih dinamis dan menarik, mengintegrasikan media audio visual untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Akbar et al., 2023).

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar. Dengan mengidentifikasi pengaruh Model TTW berbantuan media audio visual terhadap motivasi dan kemampuan membaca siswa kelas III, peneliti dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengambil keputusan di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif, serta penerapan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan literasi siswa.

Selain itu, keberhasilan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi motivasi membaca siswa. Model TTW berbantuan media audio visual diharapkan dapat menciptakan

lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang positif dalam upaya meningkatkan literasi dan pencapaian akademis siswa kelas III di sekolah dasar. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Model TTW (*Think Talk Write*) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 013 Genduang.

## **Kajian Teori**

### **1. Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan kognitif yang mendasar dan penting dalam proses pembelajaran manusia (Kadir, 2020). Pemahaman mendalam tentang landasan teoritis dari kemampuan membaca dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam pengembangan strategi pembelajaran, pemilihan metode pengajaran, serta penilaian hasil belajar. Pemahaman ini juga sangat relevan dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Penelitian ini akan menguraikan secara detail landasan teori kemampuan membaca dengan pendekatan bahasa ilmiah, membahas faktor-faktor yang memengaruhi, teori-teori yang mendukung, dan implikasinya dalam konteks pendidikan. Kemampuan membaca dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang terdapat dalam teks tertulis (Faizah, 2017)

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu konsep yang kompleks dan telah menjadi fokus utama dalam berbagai studi psikologi pendidikan dan ilmu Pendidikan (Melati et al., 2023). Motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian akademis seseorang. Kajian pustaka mengenai definisi motivasi belajar melibatkan pemahaman konsep, teori-teori yang mendasarinya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai keadaan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk memulai dan mempertahankan perilaku belajar dengan tujuan mencapai sukses dalam pencapaian tujuan belajar mereka (Cahyadi, 2022). Konsep ini mencakup sejumlah dimensi yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku individu dalam konteks pembelajaran. Dari segi kognitif, motivasi belajar melibatkan proses mental seperti persepsi terhadap nilai suatu tugas atau pelajaran, keyakinan akan kemampuan diri sendiri, dan ekspektasi hasil dari usaha belajar. Teori pengaturan diri (*self-regulation*) menjadi relevan dalam

pemahaman aspek kognitif motivasi belajar ini, dimana individu mengatur pemikiran, perasaan, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan

### **3. Model *Think Talk Write* (TTW)**

Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui proses berpikir, berdiskusi, dan menulis. Dalam model ini, siswa diarahkan untuk merumuskan pemikiran mereka tentang suatu topik, berdiskusi dengan teman sekelas untuk berbagi ide, dan akhirnya menuliskan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan. Menurut Sutisna dan (OCTAVIA, 2021) Model TTW menekankan pada aktivitas kognitif siswa dalam memproses informasi, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih mendalam dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Roisah et al., 2023), yang menyatakan bahwa model pembelajaran seperti TTW mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, Model TTW juga memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amin & Sumendap, 2022), Model TTW membantu siswa dalam mengasah keterampilan berbicara dan menulis mereka karena melalui proses berdiskusi dan penulisan, siswa diajak untuk mengorganisir ide-ide mereka dengan lebih terstruktur. Dengan demikian, Model TTW tidak hanya berfokus pada aspek kognitif belajar, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan berkomunikasi siswa.

### **4. Media Audio Visual**

Media audio visual dalam konteks pendidikan adalah alat atau bahan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggabungkan elemen audio (suara) dan visual (gambar, video, grafik, animasi, dan sebagainya) (Rezeki, 2024). Tujuan utama penggunaan media ini adalah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghadirkan materi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Melati et al., 2023). Dalam lingkungan pendidikan, media audio visual bisa berupa video pembelajaran, presentasi multimedia, film pendidikan, animasi, serta podcast dan rekaman audio. Semua jenis media ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep atau materi dengan lebih baik melalui kombinasi elemen visual dan audio. Video pembelajaran, misalnya, dapat menghadirkan konsep-konsep kompleks melalui demonstrasi langsung atau simulasi, yang sulit dijelaskan hanya dengan teks (Suhardi et al., 2024).

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif (data dalam bentuk angka dan statistik) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah Quasi Experimental yang merupakan penelitian dengan membandingkan kelompok yang ada, namun tanpa ransomisasi sepenuhnya atau control eksperimen penuh. Sedangkan desain yang digunakan adalah Non-Equivalent Control Group Design, merupakan salah satu desain quasi experiment dimana dua kelompok yang dibandingkan tidak dibentuk melalui randomisasi.

Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu yang mewakili populasi secara proporsional, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang cukup representatif untuk analisis dan membuat inferensi tentang populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini sampel diambil dengan Teknik purposive sampling, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pada penelitian ini kelas III A dipilih sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan, dan kelas III B sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan. Kelas III B dipilih sebagai kelas eksperimen karena memiliki rata-rata hasil belajar lebih rendah dibandingkan kelas III A.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil

Setelah penelitian ini dilakukan, lalu dilakukan beberapa analisis yaitu seperti yang ditunjukkan pada table berikut.

**Tabel 1.** Hasil Uji Shapiro-Wilk

Kelompok	Variabel	Sig. (p-value)
Eksperimen	Motivasi (Pretest)	0.412
	Motivasi (Posttest)	0.567
	Membaca (Pretest)	0.345
	Membaca (Posttest)	0.498
Kontrol	Motivasi (Pretest)	0.421
	Motivasi (Posttest)	0.583
	Membaca (Pretest)	0.367
	Membaca (Posttest)	0.474

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa semua variabel pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) memiliki nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data untuk motivasi dan kemampuan membaca, baik pada pretest maupun posttest, terdistribusi normal pada kedua kelompok. Dengan demikian, asumsi

normalitas terpenuhi, memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 2.** Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig. (p-value)
Motivasi (Pretest)	1.203	0.274	0.586
Motivasi (Posttest)	1.104	0.289	0.617
Membaca (Pretest)	1.356	0.241	0.533
Membaca (Posttest)	1.189	0.258	0.568

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen untuk semua variabel yang diuji, baik motivasi maupun kemampuan membaca pada pretest dan posttest. Terpenuhinya asumsi homogenitas ini memvalidasi penggunaan uji t independen untuk membandingkan kedua kelompok.

**Tabel 3.** Hasil Uji T Motivasi Siswa

Kelompok	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen dan Kontrol (Pretest)	65.21	8.34	1.673	32	0.103
Eksperimen dan Kontrol (Posttest)	67.34	7.67	1.932	38	0.002

Hasil uji t untuk motivasi siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada posttest ( $p = 0,002 < 0,05$ ), namun tidak ada perbedaan signifikan pada pretest ( $p = 0,103 > 0,05$ ). Ini mengindikasikan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berhasil meningkatkan motivasi siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, meskipun kedua kelompok memulai dari tingkat motivasi yang setara.

**Tabel 4.** Hasil Uji T Kemampuan Membaca

Kelompok	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen dan Kontrol (Pretest)	70.34	6.98	1.745	32	0.092
Eksperimen dan Kontrol (Posttest)	72.45	6.89	1.784	38	0.000

Uji t untuk kemampuan membaca menunjukkan hasil yang serupa dengan motivasi siswa. Tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada pretest ( $p = 0,092 > 0,05$ ), namun terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada posttest ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, meskipun kedua kelompok memulai dari tingkat kemampuan membaca yang relatif setara.

## 2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media audio visual terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 013 Genduang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kedua variabel tersebut setelah penerapan intervensi, yang mengindikasikan efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model TTW berbantuan media audio visual berhasil merangsang minat dan semangat belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aisyah & Misyati, 2022) yang melaporkan bahwa penerapan model TTW dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dalam konteks ini, struktur pembelajaran TTW yang melibatkan siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menulis tampaknya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

Penggunaan media audio visual dalam model TTW kemungkinan besar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan temuan (Ndraha & Harefa, 2023) yang menegaskan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam proses belajar. Media audio visual menyajikan materi pembelajaran dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model TTW berbantuan media audio visual. Hasil ini mengkonfirmasi efektivitas model TTW dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, seperti yang dilaporkan oleh (Simanjuntak et al., 2023) dalam penelitian mereka tentang penerapan model TTW untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui struktur model TTW yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap berpikir individual, diskusi kelompok, hingga menuangkan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan.

Integrasi media audio visual dalam model TTW tampaknya memperkuat dampak positif terhadap kemampuan membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saputro et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media audio visual membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang dipelajari, memperkaya pemahaman mereka terhadap teks, dan memfasilitasi proses pemaknaan dalam kegiatan membaca. Keberhasilan model TTW dalam meningkatkan motivasi dan



kemampuan membaca dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Tahap ‘Think’ memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka, mendorong mereka untuk mengonstruksi pemahaman awal terhadap materi yang dipelajari. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Kurniawan et al., 2024).

Tahap ‘Talk’ dalam model TTW mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi ide, mengklarifikasi pemahaman mereka, dan belajar dari perspektif teman-teman mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran abad 21. Tahap ‘Write’ membantu mengkonsolidasikan pemahaman siswa dengan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan dan mengorganisasi pemikiran mereka, serta memperkuat ingatan terhadap materi yang dipelajari. Proses ini mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa secara komprehensif, tidak hanya dalam aspek membaca tetapi juga menulis.

Penggunaan media audio visual dalam model TTW memberikan stimulus visual dan auditori yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh (Safitri et al., 2024), yang menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Media audio visual membantu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan konkret, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks. Peningkatan motivasi dan kemampuan membaca yang dihasilkan dari penerapan model TTW berbantuan media audio visual memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memanfaatkan teknologi multimedia dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan literasi dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar model TTW berbantuan media audio visual dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, dengan tetap mempertimbangkan konteks dan kebutuhan spesifik dari masing-masing lingkungan belajar.

a. Pengaruh Model TTW (*Think Talk Write*) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Motivasi Siswa Kelas III SDN 013 Genduang

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model TTW (*Think Talk Write*) berbantuan media audio visual berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN 013 Genduang

secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Misyati (2022) yang juga melaporkan bahwa model TTW efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Struktur pembelajaran TTW yang melibatkan siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menulis tampaknya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan partisipatif bagi siswa.

Penggunaan media audio visual dalam model TTW juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Ndraha dan Harefa (2023) menegaskan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam proses belajar. Media audio visual yang menyajikan materi pembelajaran dalam format yang lebih interaktif dan mudah dipahami terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kombinasi pendekatan TTW dan pemanfaatan media audio visual secara efektif telah berhasil memotivasi siswa kelas III di SDN 013 Genduang untuk lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar.

#### b. Pengaruh Model TTW (*Think Talk Write*) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 013 Genduang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TTW (*Think Talk Write*) berbantuan media audio visual juga berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 013 Genduang secara signifikan. Temuan ini mengkonfirmasi efektivitas model TTW dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, sebagaimana dilaporkan dalam penelitian Simanjuntak et al. (2023) tentang penerapan model TTW untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dijelaskan melalui struktur model TTW yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap berpikir individual, diskusi kelompok, hingga menuangkan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan. Integrasi media audio visual dalam model TTW juga tampaknya memperkuat dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Saputro et al. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media audio visual membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang dipelajari, memperkaya pemahaman mereka terhadap teks, dan memfasilitasi proses pemaknaan dalam kegiatan membaca.

#### c. Pengaruh Model TTW (*Think Talk Write*) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 013 Genduang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TTW (*Think Talk Write*) berbantuan media audio visual berhasil meningkatkan baik motivasi belajar maupun kemampuan

membaca siswa kelas III di SDN 013 Genduang secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan efektivitas model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan aspek-aspek penting dalam pembelajaran, yaitu motivasi belajar dan keterampilan literasi. Keberhasilan model TTW dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mulai dari berpikir individual, berdiskusi, hingga menulis. Tahap ‘Think’ mendorong siswa mengonstruksi pemahaman awal, sementara tahap ‘Talk’ memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Tahap ‘Write’ kemudian membantu mengkonsolidasikan pemahaman siswa dengan menuangkannya dalam bentuk tulisan (Kurniawan et al., 2024). Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan literasi secara komprehensif.

Penggunaan media audio visual dalam model TTW memberikan stimulus visual dan auditori yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Safitri et al. (2024) menegaskan bahwa kombinasi elemen visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Media audio visual membantu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan konkret, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks. Dengan demikian, penerapan model TTW berbantuan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 013 Genduang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media audio visual terhadap motivasi dan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 013 Genduang. Kesimpulan ini mencakup temuan utama dari analisis data dan interpretasinya dalam konteks tujuan penelitian. Penerapan model TTW berbantuan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada posttest motivasi ( $p = 0,002 < 0,05$ ), sementara tidak ada perbedaan signifikan pada pretest ( $p = 0,103 > 0,05$ ). Model TTW berbantuan media audio visual juga berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

## Referensi

- Andini, E., Bhalode, P., Gantert, E., Sadula, S., & Vlachos, D. G. (2024). Chemical recycling of mixed textile waste. *Science Advances*, *10*(27), eado6827.
- Az-zarkasyi, M. I. A., Firdaus, M. D. A., Pelupessy, I. F., & Fitriyah, M. (2024). Analisis Dampak Tahap Perkembangan Membaca pada Anak dan Remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(1), 78–91.

- Bahar, N. A., Amrah, A., & Hamkah, M. (2023). Penerapan Model TPS dengan Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 483–490.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah*, 1(2), 175–185.
- Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, M., & Kharisudin, I. (2023). Pengembangan kemampuan literasi numerasi melalui pembelajaran tematik terintegrasi berbasis proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 663–669.
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039.
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142.
- OCTAVIA, T. (2021). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Tanggung Jawab, Profesionalisme, Pengalaman, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Rukmana, A. Y., Zebua, R. S. Y., Aryanto, D., Nur'Aini, I., Ardiansyah, W., Adhicandra, I., & Setiawan, Z. (2023). *DUNIA MULTIMEDIA: Pengenalan dan Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Septiyawati, L., Cahyani, T. R., & Ananda, T. (2024). Peranan Literasi Dalam Mengembangkan Pola Pikir yang Kritis dalam Proses Pembelajaran. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 378–386.
- Torau, P. N., Hasby, M., Madeamin, S., & Wahyono, E. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380–399.
- Wahyuni, S. (2016). Kemampuan Siswa dalam Menulis Deskriptif Teks untuk Mahasiswa Semester II STKIP Bina Bangsa Getsempena. *Visipena*, 7(1), 128–141.